

## MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN *BLENDED LEARNING* DI MASA *NEW NORMAL*

<sup>1</sup>Erlina Harahap, <sup>2</sup>Asmaryadi, <sup>3</sup>Ika Yuspita

<sup>1,2,3</sup> Prodi Bimbingan dan Konseling -FKIP Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan  
erlina.harahap@um-tapsel.ac.id

---

**Abstract:** *Learning blended is also a combination of face- to-face and online teaching , but more than as an element of social interaction. The benefit of blended learning in education is that it provides flexibility in choosing time and place to access lessons. Students do not need to travel to where lessons are delivered, e-learning can be done from anywhere, at any time as long as they have access to the Internet. The research objective was to determine students' learning motivation in blended learning during the new normal. This type research uses a survey method. Survey is very suitable for use in uncovering student motivation in online learning. The study were active students at SMA Negeri 1 Siabu, 50 students who received online and offline learning during the new normal. The instrument uses survey data in the form of a questionnaire made in a Google form so that students can easily access it. The survey to reveal in detail about students' motivation in blended learning . Based on the results of the analysis of students' motivation towards blended learning during the new normal period , the average overall percentage 73.33 in the sufficient category, so it can be interpreted High School students have moderate motivation towards blended learning. The conclusions study revealed that indicators of learning motivation such as concentration, curiosity, enthusiasm, independence, readiness, self-control, self-confidence showed quite good criteria. limitations. In this pandemic, technology has become a bridge in transferring knowledge from teachers to students. Conclusion of knowledge of teacher and studi.*

**Keywords:** *motivation, students, blended learning, new normal*

**Abstrak:** Pembelajaran campuran sebagai sebuah kombinasi pengajaran *face to face* dan pengajaran *online*, tapi lebih dari itu sebagai elemen interaksi sosial. Manfaat pembelajaran *blended learning* dalam dunia pendidikan adalah memberikan fleksibilitas dalam memilih waktu dan tempat untuk mengakses pelajaran. Siswa tidak perlu mengadakan perjalanan menuju tempat pelajaran disampaikan, *e-learning* bisa dilakukan dari mana, kapan saja asalkan memiliki akses ke Internet. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui motivasi belajar siswa pada pembelajaran campuran belajar *daring* dan *luring* di masa *new normal*. Jenis penelitian ini menggunakan metode survey. Penelitian survey sangat cocok digunakan dalam mengungkap motivasi siswa dalam pembelajaran *daring*. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa aktif di SMA Negeri 1 Siabu yang berjumlah 50 orang siswa yang mendapatkan pembelajaran *daring* dan *luring* selama masa *new normal*. Instrumen menggunakan data survey dalam bentuk kuisioner yang dibuat dalam *google form* agar mudah di akses oleh siswa. Survey yang dibuat bertujuan untuk mengungkap secara detail tentang motivasi siswa dalam pembelajaran *blended learning*. Berdasarkan hasil analisis motivasi siswa terhadap pembelajaran *blended learning* selama masa *new normal* diperoleh rata-rata skor presentase keseluruhan adalah 73,33% dengan kategori cukup, sehingga dapat diartikan bahwa siswa SMA Negeri 1 Siabu memiliki motivasi yang sedang terhadap pembelajaran *blended learning*. Simpulan mengungkapkan indikator motivasi belajar seperti konsentrasi, rasa ingin tahu, semangat, kemandirian, kesiapan, pengendalian diri, percaya diri menunjukkan kriteria yang cukup baik hal ini dapat dikatakan bahwa di tengah pandemik covid-19 yang melanda dunia tidak menjadi alasan walaupun dalam

pelaksanaannya terdapat keterbatasan. Kondisi pandemi ini teknologi menjadi jembatan dalam mentransfer ilmu pengetahuan dari guru ke siswa.

**Kata kunci:** motivasi, siswa, *blended learning*, *new normal*

---

## PENDAHULUAN

Model *learning blended* pada dasarnya merupakan gabungan keunggulan pembelajaran yang dilakukan secara tatap muka dan secara virtual. Pembelajaran campuran merupakan sebuah kemudahan pembelajaran yang menggabungkan berbagai cara penyampaian, model pengajaran, dan gaya pembelajaran, memperkenalkan berbagai pilihan media dialog antara fasilitator dengan orang yang mendapat pengajaran. *Blended learning* juga sebagai sebuah kombinasi pengajaran langsung (*face-to-face*) dan pengajaran *online*, tapi lebih dari pada itu sebagai elemen dari interaksi sosial guru dan siswa. Saat ini metode belajar siswa banyak perubahan dari pembelajaran tatap muka menjadi pembelajaran *online* dan menjadi perbincangan hangat di dunia pendidikan, seiring bertambah canggihnya teknologi akan mempengaruhi metode pembelajaran dan akan semakin canggih pula penyampaian materi kepada siswa. Beralih dari model pembelajaran tatap muka lalu berubah menjadi *daring* ini sangat membutuhkan upaya dan biaya yang tidak sedikit.

Manfaat dari pembelajaran *blended learning* dalam dunia pendidikan saat ini adalah memberikan fleksibilitas dalam memilih waktu dan tempat untuk mengakses pelajaran. Siswa tidak perlu mengadakan perjalanan menuju tempat pelajaran disampaikan, *e-learning* bisa dilakukan dari mana saja kapan saja asalkan

memiliki akses ke Internet. *E-learning* memberikan kesempatan bagi siswa secara mandiri memegang kendali atas keberhasilan belajar. Pembelajar bebas menentukan kapan akan mulai, kapan akan menyelesaikan, dan bagian mana dalam satu mata pelajaran yang ingin dipelajarinya terlebih dulu. Misalnya setelah diulang masih ada hal yang belum siswa pahami, pembelajar bisa menghubungi guru yang bersangkutan melalui *email*, *chat* atau ikut dialog interaktif pada waktu-waktu tertentu.

Mengoptimalkan media yang diperlukan begitu kompleks, sehingga terkadang dalam penerapan belajar antara *daring* dan *luring* lebih sukar diaplikasikan apabila sarana prasarana dalam proses belajar maupun mengajar tidak didukung oleh fasilitas teknologi yang canggih. Jika medianya beraneka ragam, hal ini akan berdampak pula pada lembaga pendidikan non formal yang tidak memiliki penguasaan teknologi canggih/teknologi yang diharapkan.

Di sisi lain pada masa pandemi siswa mengalami perubahan dalam hal belajar yang sebelumnya dilakukan di sekolah saat ini siswa belajar dari rumah. Memasuki *new normal* pemerintah menerapkan pembelajaran tatap muka 50% artinya selama 3 hari belajar di sekolah, kondisi *new normal* pemerintah menegaskan adanya pembelajaran sistem *daring* dan *luring* atau bahasa baru nya *blended learning*. Dengan berbagai kendala dan alasan mau tidak mau guru maupun siswa harus

mengikuti kegiatan pembelajaran campuran tersebut. Upaya guru maupun sekolah untuk meningkatkan motivasi belajar siswa melalui tatap muka tidak efektif karena keterbatasan waktu sehingga siswa belum sepenuhnya paham tentang materi pelajaran. Sedangkan pembelajaran *daring* atau *online* sama juga tidak efektif dikarenakan banyaknya kendala misalnya jaringan internet yang lambat, tidak memiliki *handphone adroid* bahkan penambahan biaya kuota internet walaupun sebagian pihak sekolah menyiapkannya namun belum mencukupi. Keterbatasan dan kesulitan fasilitas saat ini sehingga materi yang disampaikan oleh guru mata pelajaran belum sepenuhnya di pahami oleh siswa baik dalam hal tanya jawab bahkan ketika mengerjakan soal, masih rendahnya pemahaman terhadap pelajaran tertentu. Kondisi ini guru dituntut untuk merancang kegiatan pembelajaran yang mampu meningkatkan dan mengembangkan kompetensi, baik dalam kegiatan mental (otak) juga sikap maupun *skill*. Menurut Haris&Jihad dan, (2010) Ketidakberhasilan pembelajaran mengakibatkan rendahnya pencapaian kompetensi siswa untuk itu perlu adanya upaya untuk memperbaiki kegiatan belajar mengajar siswa salah satunya menerapkan kedua model belajar *daring dan luring*. Motivasi diri untuk terus belajar merupakan hal yang sangat penting bagi setiap siswa, karena motivasi tersebut akan menggugah siswa untuk tetap bersemangat dalam belajar. Sebaliknya, tanpa motivasi siswa akan susah untuk memahami materi dan akan yang berefek pada prestasi

belajar siswa. Dari permasalahan diatas maka manfaat yang dapat diambil dari hasil penelitian ini adalah untuk mengetahui motivasi belajar siswa pada pembelajaran campuran (*blended learning*) di masa new normal di SMA Negeri 1 Siabu.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, ciri penelitian kuantitatif yaitu teknik analisis datanya menggunakan teknik kuantitatif (statistika) secara objektif. Sedangkan jenis penelitian ini menggunakan metode survey. Penelitian survey dipandang sebagai metode untuk menggambarkan secara kuantitatif aspek-aspek spesifik dari populasi tertentu sehingga pengumpulan datanya dilakukan kepada sekelompok orang yang hasilnya dapat digeneralisasi kembali ke dalam suatu populasi tertentu (Kivinen et al., 2021). Survey yang dibuat bertujuan untuk mengungkap secara detail tentang motivasi siswa dalam pembelajaran daring dan luring selama masa Pandemi Covid-19.

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa aktif di SMA Negeri 1 Siabu yang berjumlah (50) lima puluh ribu orang yang mendapatkan pembelajaran daring dan luring selama masa pandemi. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data survey dalam bentuk kuisisioner yang dibuat dalam google form agar mudah di akses oleh siswa. Adapun jenis surveynya menggunakan skala likert. Skala likert digunakan sebagai alat untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi individu atau sekelompok orang terhadap

fenomena sosial yang terjadi pada saat sekarang (Sugiyono, 2018). Sementara itu, teknik analisis data pada penelitian ini dilakukan dengan menghitung persentase dari hasil skor yang telah diperoleh. Setelah itu dibuat kesimpulan sesuai dengan data kuantitatif yang diperoleh pada saat pengolahan data.

## **HASIL**

Hasil Survey terhadap motivasi belajar diberikan kepada 50 siswa dengan kriteria 20 siswa laki-laki dan 30 siswa perempuan. Aspek yang diperhatikan dalam melihat motivasi belajar siswa di masa pandemik diantaranya adalah:

- 1) Perhatian terhadap penyampaian kompetensi dengan skor persentase 60,75 termasuk kriteria cukup, menunjukkan bahwa siswa memperhatikan kompetensi dari setiap mata pelajaran yang akan diajarkan, diawal pertemuan disampaikan kompetensi yang akan dicapai dalam pelaksanaan pembelajaran.
- 2) Memahami instruksi yang diberikan guru dengan skor persentase 68,23 termasuk kriteria cukup, berkaitan dengan konsentrasi siswa dalam menerima masukan dan arahan guru kelas untuk dilaksanakan.
- 3) Bahan dan materi ajar dengan motivasi belajar siswa berada pada kategori cukup baik. di peroleh skor persentase 73,62 untuk konsentrasi terhadap materi yang disampaikan.
- 4) Mendengarkan dan memahami dengan baik setiap penjelasan materi yang disampaikan dengan persentase 74,57 termasuk kriteria baik, menunjukkan bahwa proses kegiatan pembelajaran secara online dapat berjalan

dengan cukup baik sedangkan belajar tatap muka tetap kondusif dengan walaupun pelaksanaannya 50%.

- 5) Memperhatikan penyampaian dan penjelasan dengan persentase 68,52 termasuk kriteria cukup baik artinya siswa dapat menerima penjelasan guru melalui online zoom. Kemampuan guru dalam menyiapkan bahan dan materi ajar akan membantu siswa dalam memahami materi yang disampaikan,
- 6) Mencatat dan merangkum materi yang disampaikan pada saat pembelajaran dengan persentase 68,59 termasuk baik, kegiatan mencatat poin-poin penting dari setiap materi yang disampaikan akan membantu siswa dalam mencapai hasil belajar yang baik dan maksimal untuk belajar daring maupun tatap muka.
- 7) Mematuhi peraturan yang diberikan pada saat pembelajaran berlangsung dengan persentase 73,80 termasuk kriteria baik sehingga dapat diartikan bahwa siswa mampu memahami dan menjalankan setiap peraturan pembelajaran yang telah disepakati bersama. Motivasi belajar siswa dapat muncul dikarenakan adanya faktor-faktor yang mempengaruhinya, mulai dari faktor eksternal dan juga faktor internal. Faktor internal seperti faktor fisik maupun psikis. Motivasi eksternal ialah motivasi yang muncul dari luar diri seperti teman, keluarga dan juga guru, ternyata terbukti mampu memenuhi kebutuhan psikologis seseorang dan berkorelasi positif dengan prestasi akademik siswa. Pada hakikatnya faktor eksternal maupun internal sama-sama

berperan penting dalam meningkatkan motivasi belajar di masa pandemik covid -19.

### PEMBAHASAN

Beberapa penelitian terdahulu telah menjelaskan bahwa ada hubungan yang signifikan antara kemandirian dengan motivasi sukses dalam belajar tatap muka maupun jarak jauh sama-sama memiliki keterbatasan, hal inilah yang menjadikan beberapa guru sering memberikan pekerjaan rumah, bahkan siswa menganggap bahwa pekerjaan rumah yang diberikan guru pada masa pandemi ini jauh lebih banyak dibandingkan dengan belajar pada masa normal tatap muka dan menuntut siswa lebih ekstra dalam penyelesaiannya karena batas waktu yang ditentukan. Hal lain yang menjadi efektif dari motivasi adalah percaya diri dalam mengerjakan tugas rumah. Potensi dari dalam diri siswa salah satu penentu keberhasilan siswa dalam belajar begitu juga lingkungan keluarga dan sosial berperan dalam meningkatkan motivasi belajar dapat diartikan bahwa siswa memiliki kemampuan konsentrasi dan fokus yang cukup terhadap materi ajar pada kegiatan mengajar dan belajar. Rasa ingin tahu ini merupakan modal awal yang sangat penting dalam proses pembelajaran, dengan keingintahuan yang tinggi maka akan mendorong siswa dalam menemukan apa yang ingin diketahuinya.

Beberapa aspek motivasi belajar yang tinggi dapat dilihat dari 1) ketertarikan terhadap materi yang disampaikan, 2) mengajukan pertanyaan terhadap materi yang diajarkan dengan demikian dapat diartikan bahwa siswa

memiliki keberanian dalam mengajukan pertanyaan sehingga tercipta pembelajaran yang aktif, 3) semangat belajar mempunyai hubungan yang sangat penting pada kegiatan pembelajaran, 4) kemandirian, dimana kemandirian dalam belajar menjadi hal yang penting dalam menggali setiap aspek yang akan dipelajari. 5) percaya diri dalam menggunakan aplikasi komputer mendukung proses belajar online. 6) pemanfaatan media dan bahan ajar yang interaktif mampu di gunakan dengan maksimal. Sesuai dengan hasil dan temuan dalam survey dapat disimpulkan bahwa suksesnya seseorang atau siswa tergantung pada kesiapan dan kemandirian siswa itu sendiri dalam mengikuti belajar online maupun tatap muka.

### SIMPULAN

Adapun kesimpulan dari penelitian tentang motivasi belajar siswa pada pembelajaran *blended learning* di masa *new normal*, sebagai berikut:

- 1) Bahwa siswa SMA Negeri 1 Siabu memiliki motivasi yang sedang terhadap belajar online maupun tatap muka, hal ini diperoleh rata-rata persentase 73,33 dengan kategori baik, sehingga dapat diartikan motivasi belajar online siswa cukup baik.
- 2) Motivasi yang sedang terhadap belajar tatap muka hal ini diperoleh rata-rata persentase 75,50 dengan kategori baik, sehingga dapat diartikan motivasi belajar tatap muka cukup baik. Motivasi intrinsik dari dalam memiliki kontribusi yang tinggi dibandingkan dengan siswa yang tidak ada motivasi belajar dari

dirinya. Motivasi juga menghasilkan guru dan siswa yang memiliki hubungan pedagogis yang saling timbal balik, yang mampu meningkatkan konsentrasi siswa di tengah kedaruratan yang melanda dunia tidak ada pilihan lain selain menerapkan konsep pembelajaran secara daring. Kesimpulannya ada catatan yang harus diperhatikan agar pembelajaran daring tetap optimal yaitu berkaitan dengan kesiapan belajar di antaranya adalah kepercayaan diri terhadap penggunaan computer/internet, pembelajaran secara mandiri, kontrol diri, motivasi, kepercayaan diri terhadap komunikasi secara online.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Basri, Hasan. (1996) *Remaja Berkualitas, Proplematika Remaja Dan Solusinya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Darmawati. (2011). *Hubungan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di Sekolah Dasar Negeri25 Air Tawar Selatan Kecamatan Padang Utara Kota Padang* (Skripsi). Padang: Penjaskes UNP
- Dwidianingrum. (2011). *Hubungan Antara Optimisme dan Coping Stres Pada Mahasiswa Yang Sedang Menyusun Skripsi*. Jurnal Psikologi Volume 9 Nomor 1.
- Poerwandari. (2017). *Pendekatan Kualitatif Untuk Penelitian Perilaku Manusia*. Jakarta: Lembaga Pengembangan Sarana Pengukuran dan Pendidikan Psikologi Fak Psikologi UI.
- Martinis Yamin. (2010). *Kiat Membelajarkan Siswa*. Jakarta: Gaung Persada Press
- Sugiyono (2009). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sobur Alex. (2003). *Psikologi Umum*, Edisi Revisi. Bandung: Penerbit Pustaka Setia.
- Sudrajat, Akhmad, 2010, *Defenisi Pendidikan Menurut Undang-undang No.20 Tahun2003*, (<https://akhmadsudrajad.wordpress.com>.diakses.Desember 2010).